

PELATIHAN PENGENDALIAN VEKTOR PENYAKIT INFEKSI VIRUS DENGUE PADA KADER KESEHATAN DI DESA SUKAJAYA LEMPASING

**Endah Setyaningrum¹, Budi Santoso², Enna Aslina²,
Bambang Hermanto³, Wartariyus³**

¹Jurusan Biologi F.MIPA Universitas Lampung,

²Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

³Jurusan Ilmu Komputer F.MIPA Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : endahsetyaningrum375@gmail.com

Abstrak

Kasus Penyakit DBD atau sekarang dikenal dengan istilah penyakit infeksi virus Dengue masih terdapat di Kabupaten Pesawaran walaupun kasusnya pada tahun 2023 sudah menurun dibandingkan tahun 2022. Salah satu daerah yang berpotensi terjadinya kasus penyakit Infeksi virus dengue adalah di desa Sukajaya Lempasing. Berbagai metode pengendalian penyakit infeksi virus dengue telah dikembangkan, namun umumnya pengendalian yang dilakukan kurang optimal. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengendalian vektor penyakit infeksi virus dengue kepada para kader Kesehatan desa Sukajaya Lempasing. Tahapan pelatihan yang dilakukan antara lain memberikan pelatihan kepada komunitas melalui pertemuan rutin Warga sebagai upaya mengimplementasikan pengendalian vektor penyakit infeksi virus dengue, mengenalkan teknik pengendalian vektor penyakit infeksi virus dengue, mengenalkan program jumantik, melakukan aksi bersama melakukan pengendalian vektor penyakit infeksi virus dengue di lingkungannya dan membangun komitmen untuk melaksanakan PSN rutin. Target luaran yang dihasilkan adalah peningkatan pemahaman para kader Kesehatan terhadap pencegahan penyakit infeksi virus dengue melalui pengenalan teknik pencegahan dan praktik pengendalian berupa PSN di lingkungan masyarakat. Diharapkan dengan peningkatan pemahaman ini akan terbentuk sikap dan praktik pengendalian penyakit infeksi virus dengue di masyarakat.

Kata kunci: *Sukajaya Lempasing, Infeksi virus Dengue, Nyamuk, Posyandu.*

Abstract

Cases of DHF or now known as Dengue virus infection disease are still present in Pesawaran Regency even though the cases in 2023 have decreased compared to 2022. One of the areas that has the potential for dengue virus infection cases is Sukajaya Lempasing village. Various methods of controlling dengue virus infection have been developed, but generally the control carried out is not optimal. This service aims to provide training on dengue virus infection disease vector control to Sukajaya Lempasing village health cadres. The training stages carried out include providing training to the community through routine community meetings as an effort to implement dengue virus infection disease vector control, introducing dengue virus infection disease vector control techniques, introducing the jumantik program, taking joint action to control dengue virus infection disease vectors in their environment and building commitment to carry out routine PSN. The target output is to increase the understanding of health cadres on the prevention of dengue virus infection through the introduction of prevention techniques and control practices in the form of PSN in the community. It is expected that with this increased understanding, attitudes and practices of dengue virus infection disease control will be formed in the community.

Keywords: *Sukajaya Lempasing, Dengue virus infection, Mosquitoes, Posyandu.*

1. Pendahuluan

Penyakit Infeksi virus *Dengue* sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang cukup serius untuk diwaspadai karena dapat menyebabkan kematian penderita dalam waktu yang sangat singkat (Setyaningrum & Suryaningkunti, 2021). Penyakit ini ditandai dengan demam mendadak 2 sampai 7 hari tanpa penyebab yang jelas, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit berupa bintik pendarahan (ruam), mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun atau renjatan. Penyakit DBD disebabkan oleh virus dari famili *Flaviridae* yang ditularkan lewat gigitan vektor utamanya yaitu nyamuk *Aedes aegypti* (Putri, et al., 2023).

Kasus infeksi virus dengue terjadi hampir di seluruh provinsi di Indonesia, salah satu provinsi tersebut adalah Lampung. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah endemis malaria di Lampung namun juga berpotensi terhadap kasus infeksi virus dengue, mengingat ABJ (Angka bebas Jentik) *Aedes*nya cukup rendah. Data Dinas Kesehatan Pesawaran juga mencatat sampai akhir Mei 2023 tercatat 69 kasus penyakit infeksi virus dengue (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2022). Salah satu wilayah dengan kasus DBD di Kabupaten Pesawaran adalah Desa Sukajaya Lempasing, dimana pada bulan Juli 2023 pada waktu diadakan survei jentik ternyata hampir 90% rumah ditemukan adanya jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.

Nyamuk berperan penting sebagai sumber penularan penyakit infeksi virus dengue. Nyamuk Vektor pembawa virus dengue yang paling utama adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Strategi global pemberantasan vektor virus dengue salah satunya adalah pengendalian nyamuk secara selektif dan terpadu yang melibatkan partisipasi masyarakat serta lembaga intersectoral (Notoatmodjo, 2003). Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan 3M (menguras, menutup, mengubur) merupakan program pemerintah yang efektif dan efisien, yang dalam pelaksanaannya juga membutuhkan partisipasi masyarakat dan intersektoral. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain populasi nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikendalikan sehingga penularan virus dengue dapat dicegah atau dikurangi. Kegiatan tersebut merupakan salah satu metode pengendalian vektor virus dengue melalui pengelolaan lingkungan. Akan tetapi, keberlangsungan PSN dalam masyarakat selama ini sering kali tidak berlangsung dengan baik. Praktik masyarakat dalam melaksanakan PSN masih rendah disertai dengan pemahaman masyarakat yang kurang tentang penyakit infeksi virus dengue dapat meningkatkan kejadian penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Salah satu Organisasi yang ada di masyarakat adalah kader Kesehatan, sehingga upaya pengendalian demam berdarah berbasis masyarakat lebih tepat jika melibatkan para kader Kesehatan. Faktor yang terkait dengan demam berdarah antara lain pemahaman masyarakat yang kurang terhadap informasi mengenai hunian dan perkembangan nyamuk sebagai vektor penyakit infeksi virus dengue. Salah satu usaha pengendalian penyakit infeksi virus dengue adalah melakukan surveilans. Surveilans kesehatan merupakan kegiatan epidemiologi yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis. Kegiatan ini akan menghasilkan informasi yang objektif, terukur, dapat diperbandingkan antar waktu, antar wilayah, dan antar kelompok masyarakat sebagai bahan pengambilan keputusan (Apriliana, 2017). Dalam kegiatan surveilans terdapat metode atau pendekatan yang digunakan, salah satunya adalah survei.

Desa Sukajaya Lempasing merupakan salah satu desa yang terletak di pinggir pantai dengan penduduk yang padat dan sanitasi yang mendukung untuk tempat perkembangbiakan hewan pembawa virus demam berdarah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan survei pemahaman para kader Kesehatan desa Sukajaya Lempasing dalam pencegahan penyakit demam berdarah melalui praktik pengendalian nyamuk dan survei faktor risiko lingkungan.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan berupa pelatihan penerapan teknik pengendalian nyamuk dan identifikasi faktor risiko lingkungan. Sasaran pengabdian yaitu 30 kader Kesehatan desa Sukajaya Lempasing. Pelatihan dilakukan selama satu hari kemudian dilanjutkan dengan praktik survei nyamuk, teknik PSN dan faktor risiko lingkungan. Sebelum pelatihan dilakukan, tim terlebih dahulu melakukan survei kepadatan nyamuk. Kemudian setelah pelatihan selanjutnya juga dilakukan survei kepadatan nyamuk kembali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian pelatihan dapat menurunkan kepadatan nyamuk. Materi saat sosialisasi mengenai penyakit infeksi virus dengue meliputi pengenalan vektor, habitat nyamuk vektor. Semua materi disampaikan oleh narasumber dari Jurusan Biologi F.MIPA Unila. Alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah preparat awetan nyamuk dan larva, serta preparat hidup dari telur, jentik dan juga nyamuk serta ovitrap. Untuk melihat telur nyamuk disediakan alat bantu loup dan mikroskop. Diskusi lebih banyak ditekankan pada aspek bionomik, karakteristik dari vektor, dan teknik PSN yang benar. Instrumen yang digunakan saat survei meliputi lembar pengamatan, dan *checklist*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan paired t test.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada 30 orang kader Kesehatan desa Sukajaya Lempasing. Tahapan kegiatan yang dijalankan meliputi sosialisasi mengenai penyakit infeksi virus dengue kepada kader dengan ceramah dan diskusi, dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui pemahaman kader mengenai tempat yang berpotensi sebagai habitat nyamuk serta perkembangbiakan telur nyamuk di daerah pemukiman, melakukan simulasi dan praktik survei berupa observasi langsung ke lapangan serta pelatihan teknik PSN yang aman.



Gambar 1. Proses Survei dan Persiapan Alat Bantu



Gambar 2. Proses Pelatihan dan Praktik Langsung Teknik PSN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai penyakit demam berdarah secara umum serta dapat mengaplikasikan survei PSN dan observasi faktor fisik lingkungan. Berdasarkan hasil pre-test dan post test yang dilakukan seluruh kader didapatkan skor *pre test* sebesar 70,20 dan *post test* sebesar 77,19. Sementara hasil survei PSN dan pengendalian vector virus dengue di lingkungan masing-masing dapat dilakukan dengan hasil sementara yang cukup memuaskan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman sasaran (kader kesehatan) tentang demam berdarah dan praktik tentang PSN dan identifikasi faktor risiko lingkungan. Disarankan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan memperhatikan kontainer-kontainer yang terdapat di lingkungan karena potensinya sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk terutama nyamuk yang berperan sebagai vektor virus dengue.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim sampaikan kepada para warga yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya para kader Posyandu

Daftar Pustaka

- Apriliana. (2017). Pengaruh Iklim terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. *CDK Vol 44 No 3*, 172-175.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran 2022*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Permenkes No 45/2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Permenkes No 50/2020 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiyanti, Aryani, Trapsilowati, & Wiwik. (2016). Pelatihan Kader Dalam Pengelolaan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kota Semarang. *Vektora Vol 8 no 2*, 91-98.



- Putri, D., Wahyuni, T., Triswanti, Rismasari, Vionita, Anggara, & Nurmarisah. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIKK*, 1431-1439.
- Setyaningrum, E., & Suryaningkunti, J. (2021). *Penyakit Tular Vektor Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Thamrin, & Nuryati. (2016). Analisis Spasial Kejadian DBD di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol 1 No. 2*, 91-98.